

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kegiatan membaca sangat jarang ditemui atau dilakukan dalam sehari-hari. Membaca yaitu 1) Melihat serta mengetahui isi dari apa yang tertulis; 2) Mengeja dan melafalkan apa yang tertulis; 3) Dapat mengucapkan.¹ Membaca di sini dimaksudkan dengan membaca buku atau membaca al-Qur'an.² Tidak sedikit siswa yang duduk di bangku sekolah malas melakukan aktifitas membaca. Bagi mereka yang hidup di generasi milenial, membaca merupakan hal-hal yang melelahkan dan membosankan. Maka dari itu sebagian besar siswa lebih suka sesuatu yang bersifat instan. Karena itulah menurunnya minat baca bagi siswa merupakan masalah yang cukup serius untuk ditangani.

Siswa adalah orang (anak) yang sedang dalam lingkup belajar atau bersekolah.³ pandangan Islam, seorang anak wajib diajarkan cara membaca, menulis, mengamalkan dan mengetahui makna yang terkandung didalam Al-Qur'an. Untuk bisa menulis al-Qur'an, maka yang dibutuhkan siswa terlebih dahulu ialah mampu membacanya.

¹ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) 83.

² Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan/diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan Ia juga ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya ialah ibadah. Lihat pada A. Soenatjo, *Al-Qur'an Dan Terjemah, Bab Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Pelenggara Pentejemah/Penafsir, 2004) 15.

³ *Ibid*, 1077.

Berikut ini beberapa ayat yang menunjukkan pentingnya menjaga dan mengajarkan al-Qur'an kepada siswa di sekolah.

وَأْتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۖ

Artinya : “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu (al-Qur'an).” (QS. AL-Kahfi 18/27)⁴

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

Artinya : “Bacalah apa yang telah diriwayatkan kepadamu, yaitu Al-Kitab (al-Qur'an).” (Al-Ankabut 29/45)⁵

Sebagaimana Imam Bukhari meriwayatkan dalam hadist shahihnya oleh Utsman RA, Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”⁶

Hal ini menunjukkan bahwasannya membaca dan mempelajari al-Qur'an sangat dianjurkan dalam agama islam. Banyak sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) ataupun MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an) untuk membantu/memfasilitasi siswa-siswinya agar mampu membaca, menulis dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki inovasi cemerlang yakni pihak sekolah mengantisipasi para peserta didik baru yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan mengadakan program ekstrakurikuler yang diberi nama ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an). Mengingat

⁴ Al-Qur'an dan terjemah (Jakarta Timur: PT Surya Prisma Sinergi) 297.

⁵ Ibid. 403.

⁶ Mustofa Said Al-Khin, *Riyadhus Shalihin, Jilid II* (Jakarta: Al-I'tishom, 2006) 230.

kembali ternyata masih sangat banyaknya para siswa yang telah lulus dari Sekolah Dasar namun belum bisa membaca al-Qur'an, bahkan masih didapati beberapa yang buta huruf hijaiyah.

Ekstrakurikuler MMA dikembangkan dengan tujuan utama ialah memfasilitasi siswa-siswa yang masih belum bisa dalam membaca al-Qur'an, meningkatkan minat baca Qur'an, dan memotivasi siswa-siswa untuk terus membaca al-Qur'an tidak hanya di sekolah saja. Ekstrakurikuler MMA cukup menarik untuk teliti karena tercapainya maksud dan tujuan dengan adanya ekstrakurikuler tersebut. Tidak sedikit siswa yang berhasil berkat ekstrakurikuler ini dan para wali murid juga memberi respon yang sangat positif serta mendukung penuh dengan kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an) diadakan satu kali pertemuan dalam seminggu dan programnya terjadwal dengan cukup baik. Ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk siswa kelas VII dan VIII saja, sedangkan IX sudah fokus pada ujian nasional.

SMP Muhammdiyah 1 Surakarta menegaskan bahwa untuk kelas VII ekstrakurikuler MMA ini merupakan prasyarat untuk kenaikan kelas, lebih tepatnya kenaikan kelas VIII. Namun tetap tidak bisa dipungkiri ada beberapa siswa yang duduk di kelas VIII masih kurang *fasih* dalam membaca al-Qur'an. Dan hal tersebut diminimalisir dengan mengelompokkan siswa-siswa yang belum *fashih* (lancar) dalam membaca al-Qur'an dalam satu kelompok dan diajarkan kembali sampai masuk kategori mampu membaca al-Qur'an yang bertujuan supaya kelak di kelas akhir yakni kelas IX, seluruh siswa

SMP tersebut sudah dinyatakan mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar bahkan mampu menghafalnya minimal juz 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka terbentuklah rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana implementasi program ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat baca Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat baca Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian yang dikerjakan oleh penulis, terdapat tujuan yang hendak dicapai, antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat baca qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi program ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat baca Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler MMA ini di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Dari segi teori : hasil penelitian ini mampu memberikan kajian ilmu tentang implementasi program ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat baca Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
2. Dari segi praktis
 - a. Bagi guru, dapat menambah wawasan untuk melatih anak didik agar bisa lebih mudah dalam membaca, menulis dan menghafalkan al-Qur'an. Selain itu juga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan skill atau keterampilan untuk menumbuhkan minat baca bagi para siswa.
 - b. Bagi siswa, dapat mengetahui hasil dari terciptanya ekstrakurikuler MMA yang mewajibkan seluruh siswa mengikutinya yakni lebih mudah memahmi dan mampu membaca, menulis serta menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi untuk sekolah agar senantiasa mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif yakni dilaksanakan melalui hasil lapangan.⁷ Dalam penyajian datanya penulis tidak menjabarkan atau menjelaskan dengan menggunakan angka maupun statistik, akan tetapi melalui deskripsi yakni menggunakan data yang dikumpulkan kemudian secara keseluruhannya diuraikan berdasarkan persoalan yang sudah diteliti sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologis. Menurut pandangan fenomenologis peneliti berusaha mencari dan memahami arti daripada suatu peristiwa (fenomena) yang kaitannya bersangkutan dengan orang-orang dalam kondisi dan situasi tertentu. Jadi yang terpenting ialah pemahaman mengenai arti atau makna dari suatu fenomena, bukan penemuan fakta (*fact findings*) dan juga bukan mencari sebab (*cause findings*). Makna atau arti disini bersifat verstehen yakni makna diperoleh berdasarkan interpretasi yang melibatkan subyek dalam fenomena atau peristiwa tertentu.⁹

⁷ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan pada suatu lokasi atau tempat yang telah dipilih oleh penulis sebagai tempat untuk penelitian secara objektif. Lihat Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 96.

⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) 33.

⁹ Iwan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018) 29.

Dalam hal ini, peneliti mencari makna berdasarkan interpretasi yang telah diberikan kepada subyek-subyek yang terlibat akan tetapi tidak mengabaikan kebenaran dari realitas yang ada di luar dirinya. Fenomenologi berusaha agar dapat masuk kedalam dunia konseptual subyek penelitain. Hal tersebut agar mampu memahami makna dalam suatu kondisi/kejadian yang berada di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

3. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang berada di Jl. Flores No.01, Kp. Baru, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa tengah 57133. Sedangkan subjek penelitian ialah sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi mengenai segala macam gejala yang hendak dicari.¹¹ Disini penulis menjadikan subjek penelitiannya adalah guru pengampu ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an) dan beberapa siswa yang terkait dengan implementasi ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an), serta beberapa murid yang aktif maupun tidak aktif dalam kegiatan tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang mesti dijalani oleh peneliti agar memperoleh data mengenai gejala yang hendak

¹⁰ Iwan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018) 30.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 34.

diselidiki. Ada beberapa metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data, yang diantaranya :

a. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara ialah pengumpulan data dengan menggunakan sebuah cara yakni berdialog secara langsung, bisa dengan pewawancara mengajukan pertanyaan secara lisan serta narasumber akan menjawabnya secara langsung guna untuk memperoleh suatu data dan informasi yang dibutuhkan.¹² Penulis memperoleh informasi serta data-data dengan melalui proses kegiatan tanya jawab dan tatap muka secara langsung dengan guru pengampu ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an), serta dengan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut yakni siswa kelas VII dan VIII saja. Untuk kelas IX sudah fokus pada Ujian Nasional.

b. Observasi

Observasi ialah suatu metode yang digunakan sebagai pengumpulan data dengan teknik mengamati langsung fenomena yang sedang terjadi.¹³ Observasi juga boleh dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁴ Adapun observasi yang dilaksanakan guna mengamati dan mengetahui secara langsung implementasi program ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis

¹² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta Pusat: Rineka Cipta, 2004), 165.

¹³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, cet-1, 2014), 200.

¹⁴ S. Margono, *Metode*, 158.

Al-Qur'an) dalam meningkatkan minat baca Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode dalam penggunaan data-data dokumen diperoleh melalui catatan harian, foto, biografi, tape, disc, kliping, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya.¹⁵ Dokumentasi juga merupakan pengumpulan data yang merujuk pada dokumen-dokumen yang tersedia, baik itu tertulis ataupun tidak, baik secara primer maupun sekunder.¹⁶ Dokumentasi dalam penelitian bisa juga melalui teknik pengumpulan data berupa dokumen yakni catatan yang berisikan pernyataan tertulis yang telah disusun oleh seseorang maupun lembaga guna sebagai pengujian suatu peristiwa serta sebagai sumber data.¹⁷

Adapun dokumentasi yang terkait penelitian ini meliputi sejarah berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, Struktur Organisasi sekolah, Jumlah Guru pengampu ekstrakurikuler MMA (Membaca, Menulis Al-Qur'an), Jumlah siswa yang wajib mengikuti ekstrakurikuler MMA, jumlah absensi siswa yang hadir dalam ekstrakurikuler MMA, dan foto-foto proses berlangsungnya ekstrakurikuler MMA.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, cet-1, 2015) 239-241.

¹⁶ Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), 101-102.

¹⁷ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 183.

5. Metode Analisis Data

Menurut Miles and Huberman, ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :¹⁸

a. Data Reduction

Saat melakukan penelitian penulis akan menemukan beberapa data di lapangan yang cukup banyak, maka dari itu diperlukan adanya reduksi data yakni memisahkan data-data pokok yang penting dan sesuai dengan apa dibahas.

b. Penyajian Data

Pernyataan dari Milles dan Huberman bahwa penyajian data kualitatif lebih sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Selain dari teks naratif dapat pula menggunakan tabel, grafik, matriks dan lain sebagainya. Penulis menggunakan penyajian dalam penelitian ini berbentuk teks naratif.

c. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya ialah mengambil kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dapat diambil dengan adanya bukti-bukti valid dan kuat yang akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut ialah temuan baru atau belum jelas, lantas diteliti kembali agar menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa perbandingan, hubungan struktural, hubungan kausal, atau interaktif.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015) 370-374.

Berdasarkan penjelasan diatas metode analisis data yang penulis gunakan ialah dengan metode deduktif yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu kejadian/fenomena yang bersifat umum dan kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat khusus.¹⁹

6. Uji Keabsahan Data²⁰

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti

¹⁹ Yusuf, Muri, *Metode Penelitian : Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004) 18.

²⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) 214-215.

bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

c. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

d. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya

dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.